

## **PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KELUARGA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *SLOW LEARNER***

**Yudrika arifani<sup>1</sup>, Dwi sona<sup>2</sup>, Wahyu widyatmoko<sup>3</sup>, Syarifudin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> yudrikaarifani92@gmail.com, <sup>2</sup> dwisona90@yahoo.com, <sup>3</sup> wahyuwidyatmoko@fkip.unmul.ac.id,

<sup>4</sup> syarifudin@fkip.unmul.ac.id

Universitas Mulawarman

### **Abstract**

*Study was motivated by parents' limited understanding of how to appropriately support children with special needs categorized as slow learners and by the absence of a structured family guidance module in inclusive schools. Children with slow learning characteristics require consistent academic and emotional support because they tend to process, understand, and retain information more slowly than their peers. Therefore, parents need practical and systematic guidance to provide appropriate support at home. This study aimed to develop and determine the feasibility of a family guidance module for parents of children with slow learning characteristics. The study employed Level 1 Research and Development (R&D), focusing on product design and expert validation without large-scale field testing. The development procedures included identifying potentials and problems, collecting information through interviews and literature review, designing the module, validating the product, and revising the design. Product feasibility was assessed by three validators representing subject-matter, language, and practitioner expertise. The validation results were 95% for material, 94% for language, and 78% for practical aspects, resulting in an average feasibility score of 89%, categorized as highly feasible. These findings indicate that the developed module is conceptually relevant, linguistically comprehensible, and practically applicable as a supporting medium for family guidance services. The module can therefore serve as a structured guide for strengthening parental involvement in supporting children with slow learning characteristics within inclusive education settings.*

**Keywords:** family guidance module, slow learner, inclusive education, parenting, counseling services

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pemahaman orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* serta belum tersedianya modul bimbingan keluarga yang terstruktur di sekolah inklusif. Anak *slow learner* membutuhkan dukungan akademik dan emosional yang konsisten karena cenderung memproses, memahami, dan mengingat informasi lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, orang tua membutuhkan panduan yang praktis dan sistematis agar mampu memberikan pendampingan yang sesuai di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengetahui kelayakan modul bimbingan keluarga bagi orang tua anak *slow learner*. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) level 1 yang berfokus pada perancangan dan validasi produk tanpa melakukan uji coba lapangan skala luas. Tahapan pengembangan meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi melalui wawancara dan studi literatur, perancangan modul, validasi produk, dan revisi desain. Kelayakan produk dinilai oleh tiga validator yang terdiri atas

ahli materi, ahli bahasa, dan praktisi. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 95% pada aspek materi, 94% pada aspek bahasa, dan 78% pada aspek praktis, dengan rata-rata sebesar 89% yang termasuk kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki relevansi konseptual, keterbacaan yang baik, dan kelayakan praktis sebagai media pendukung layanan bimbingan keluarga. Dengan demikian, modul dapat digunakan sebagai panduan terstruktur untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak *slow learner* pada lingkungan pendidikan inklusif.

**Kata kunci:** bimbingan keluarga, *slow learner*, pendidikan inklusif, pengasuhan, layanan bimbingan dan konseling

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermakna menuntut adanya pengakuan terhadap keberagaman peserta didik dan hak setiap anak untuk berkembang sesuai potensinya. Sistem pendidikan tidak lagi dapat bersifat seragam, melainkan harus mampu mengakomodasi perbedaan fisik, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan inklusif dipahami sebagai strategi untuk mewujudkan keadilan pendidikan melalui penerimaan terhadap keragaman dan pemberian kesempatan belajar yang setara. Pendidikan inklusif dipandang sebagai transformasi sistem yang memberi akses adil bagi seluruh anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Septy Nurfadillah et al., 2022). Implementasi pendekatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menuntut keterlibatan keluarga agar kebutuhan anak dapat dipahami secara menyeluruh. Kurangnya pemahaman keluarga terhadap kondisi anak sering menjadi hambatan dalam pendampingan belajar di rumah, sehingga pengasuhan responsif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak.

Peran keluarga menjadi semakin strategis ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus yang memiliki pola perkembangan berbeda dari anak pada umumnya. Setiap anak memerlukan pendekatan individual yang mempertimbangkan aspek emosional, sosial, dan edukatif secara terpadu. Keluarga yang memiliki pengetahuan tentang karakteristik anak cenderung mampu menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi pertumbuhan anak. Dukungan ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan layanan pendidikan khusus dan kolaborasi antara rumah dan sekolah (Lafega Khoirunisa Az Zahra et al., 2024). Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang sering dijumpai di sekolah adalah *slow learner*, yaitu anak dengan kemampuan intelektual sedikit di bawah rata-rata namun tidak termasuk kategori tunagrahita (Fadliya, 2013). Anak *slow learner*

membutuhkan strategi pembelajaran yang konkret, berulang, dan disesuaikan dengan gaya belajar individual, disertai dukungan emosional yang konsisten agar rasa percaya diri mereka berkembang.

Upaya optimalisasi perkembangan anak slow learner menuntut adanya intervensi yang tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan pengasuhan yang tepat. Bimbingan keluarga diposisikan sebagai layanan strategis untuk membantu orang tua memahami tahapan perkembangan anak serta menerapkan pola asuh yang adaptif. Melalui bimbingan yang sistematis, orang tua diharapkan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan belajar dan kondisi emosional anak sehingga tercipta suasana keluarga yang sehat dan mendukung (Hoh et al., 2024). Namun, realitas pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih relatif rendah, khususnya pada aspek komunikasi dengan sekolah dan praktik parenting di rumah. Rendahnya akses terhadap informasi dan panduan terstruktur menyebabkan anak slow learner belum memperoleh dukungan belajar yang optimal (Lutfiatin & Hamdan, 2021).

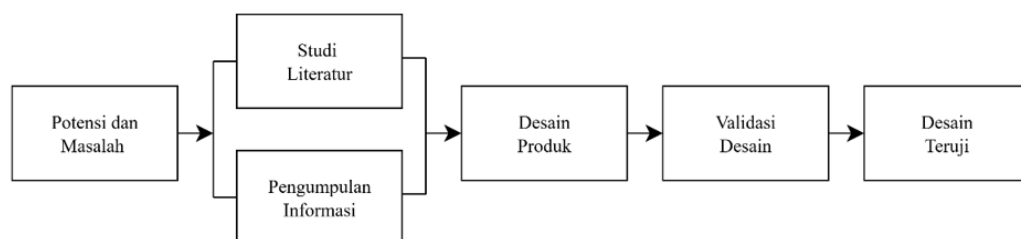
Temuan lapangan memperlihatkan bahwa meskipun sekolah telah menyediakan berbagai layanan bagi siswa berkebutuhan khusus, media khusus untuk membimbing keluarga masih terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya pengembangan modul bimbingan keluarga sebagai panduan praktis bagi orang tua. Modul semacam ini memungkinkan proses bimbingan berlangsung sistematis, mudah dipahami, dan dapat dipelajari secara mandiri, sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penyediaan panduan parenting mampu meningkatkan kualitas pengasuhan anak berkebutuhan khusus, baik dalam konteks era digital (Saadah et al., 2021) maupun melalui modul khusus untuk anak autisme yang menekankan nilai empati dan latihan intervensi praktis (Inayah & Haris, 2023). Kesenjangan penelitian masih terlihat pada ketiadaan modul yang secara spesifik dirancang untuk keluarga anak slow learner. Oleh karena itu, pengembangan modul bimbingan keluarga diarahkan untuk memperkuat pemahaman orang tua, meningkatkan keterampilan pengasuhan, dan mendukung keberhasilan pendidikan inklusif secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menghasilkan modul bimbingan keluarga yang diperuntukkan bagi anak

berkebutuhan khusus kategori slow learner sebagai media pendamping bagi orang tua dalam memahami dan menerapkan pola pengasuhan yang tepat. Modul yang dikembangkan diarahkan agar memiliki kelayakan isi, struktur, dan kegunaan praktis melalui proses penilaian oleh validator ahli, sehingga dapat digunakan sebagai panduan yang sistematis dalam mendukung perkembangan belajar, emosional, dan sosial anak slow learner di lingkungan keluarga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) level 1 menurut Sugiyono yang berfokus pada perancangan produk awal berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan tanpa melalui uji coba skala luas (Sugiyono, 2021). Pengembangan dilakukan melalui kajian teori, studi pendahuluan, dan validasi ahli sehingga menghasilkan produk yang layak secara konseptual. Prosedur pengembangan dimulai dari identifikasi potensi dan masalah melalui wawancara, yang menunjukkan bahwa orang tua anak slow learner masih mengalami keterbatasan pengetahuan dalam pengasuhan yang terarah (Sugiyono, 2019). Sikap protektif, kurangnya strategi pendampingan belajar, serta belum adanya layanan bimbingan keluarga yang formal di sekolah memperkuat kebutuhan akan media panduan yang sistematis.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Penelitian

Modul yang dikembangkan dirancang dalam tujuh sesi utama yang menekankan pemahaman karakteristik anak slow learner, strategi pengasuhan positif, komunikasi empatik, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (J. W. Creswell & Creswell, 2023). Produk ini divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli praktisi untuk menilai kelayakan isi, keterbacaan, serta kepraktisan penggunaan. Karena penelitian berada pada level R&D 1, proses berhenti pada tahap desain teruji tanpa uji efektivitas lapangan, namun modul telah dinyatakan layak secara internal. Instrumen penelitian

meliputi wawancara untuk eksplorasi kebutuhan, studi literatur untuk penyusunan rancangan, dan lembar validasi menggunakan skala Likert (J. Creswell, 2017). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui perhitungan persentase kelayakan, dengan kriteria modul dinyatakan layak apabila nilai validasi melebihi 60%.

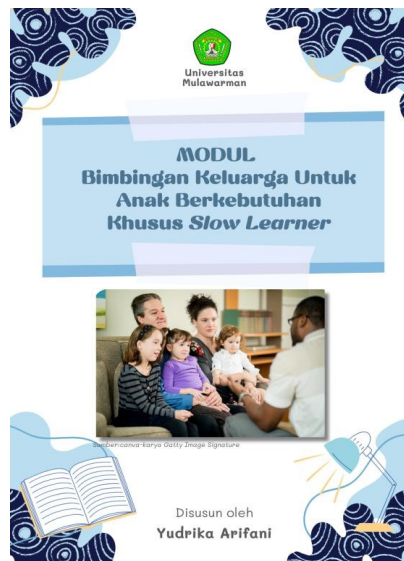
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) level 1 menurut Sugiyono (2019) yang menitikberatkan pada tahap perancangan produk tanpa uji coba lapangan skala luas. Tujuan penelitian adalah menghasilkan modul bimbingan keluarga bagi anak berkebutuhan khusus slow learner melalui tahapan identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, serta desain teruji. Studi awal di SMP Negeri 7 Samarinda menemukan 12 siswa slow learner yang mengalami hambatan akademik akibat daya tangkap dan ingatan yang rendah. Identifikasi dilakukan melalui asesmen guru BK bekerja sama dengan lembaga layanan disabilitas. Wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa anak membutuhkan pendampingan intensif, sementara pola asuh keluarga cenderung protektif dan belum berbasis pemahaman terstruktur. Sekolah juga belum memiliki modul bimbingan keluarga yang sistematis, sehingga muncul peluang pengembangan panduan yang dapat membantu orang tua menerapkan pengasuhan yang lebih tepat.

Informasi penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan kajian jurnal akademik untuk memastikan modul sesuai kebutuhan nyata. Literatur tentang modul parenting dan keterlibatan orang tua anak slow learner menjadi rujukan utama dalam penyusunan struktur dan materi. Modul dikembangkan dengan analisis karakteristik anak dan kondisi keluarga, menggunakan Canva untuk desain visual dan Microsoft Word untuk penyusunan isi agar mudah diakses. Materi modul mencakup pemahaman slow learner, pola asuh keluarga, strategi pengasuhan efektif, serta peran bimbingan keluarga, yang dipadukan dengan kegiatan praktis seperti diskusi, role play, refleksi orang tua, dan kontrak keluarga.

Rancangan ini bertujuan menghasilkan modul yang aplikatif, komunikatif, dan siap digunakan sebagai panduan pendampingan di sekolah maupun lingkungan keluarga.



**Gambar 2.** Cover Modul

Modul bimbingan keluarga disusun sebagai panduan yang runtut dan mudah diikuti, dimulai dari bagian awal yang memperkenalkan identitas modul, tujuan penyusunan, serta gambaran umum manfaatnya bagi orang tua dan guru BK. Pendahuluan memberi landasan pemahaman sebelum pengguna masuk ke materi inti yang membahas konsep slow learner, pola asuh keluarga, serta strategi pengasuhan yang aplikatif. Penyajian materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dilengkapi contoh visual, ilustrasi kegiatan, dan panduan praktis agar orang tua dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagian tengah modul menekankan pentingnya kolaborasi dengan konselor, pendampingan emosional, serta refleksi pengasuhan melalui lembar komitmen keluarga sehingga proses belajar bersifat partisipatif. Penutup merangkum inti materi dan harapan tindak lanjut agar pendampingan anak berlangsung konsisten, sementara daftar pustaka memperkuat dasar ilmiah modul. Secara keseluruhan, struktur modul menunjukkan alur yang sistematis dari pemahaman konsep hingga implementasi nyata, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan praktis dan berkelanjutan bagi keluarga anak slow learner.

**Tabel 1.** Nilai Hasil Validasi Tanpa Pengujian

| Validator                                              | Bidang   | Hasil |
|--------------------------------------------------------|----------|-------|
| Kmas M. Eka Fhitrah, M.Pd                              | Materi   | 95%   |
| Drs. Syaiful Arifin, M.Hum.                            | Bahasa   | 94%   |
| UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif | Praktisi | 78%   |

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 1, modul bimbingan keluarga yang dikembangkan menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi tanpa melalui tahap

pengujian lapangan. Penilaian ahli materi memperoleh skor 95% dan ahli bahasa 94%, yang mengindikasikan bahwa isi modul telah sesuai secara konseptual, relevan dengan kebutuhan sasaran, serta disajikan menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif. Sementara itu, validasi praktisi memperoleh nilai 78%, yang tetap berada pada kategori layak dan menunjukkan bahwa modul dinilai aplikatif serta dapat diterapkan dalam konteks layanan nyata. Secara keseluruhan, persentase tersebut menegaskan bahwa modul telah memenuhi standar kelayakan dari aspek substansi, kebahasaan, dan kepraktisan, sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung bimbingan keluarga bagi anak slow learner dengan tetap membuka peluang penyempurnaan pada aspek implementatif.

**Tabel 2.** Hasil Keterujian Rancangan

| Validator                                                 | Bidang  | Hasil | Hasil Teruji                  |
|-----------------------------------------------------------|---------|-------|-------------------------------|
| Kmas M. Eka Fhitrah, M.Pd                                 | Materi  | 95%   | Sangat Layak/<br>Sangat Valid |
| Drs. Syaiful Arifin, M.Hum.                               | Bahasa  | 94%   | Sangat Layak/<br>Sangat Valid |
| UPTD Pusat Layanan Disabilitas<br>dan Pendidikan Inklusif | Praktis | 78%   | Layak/Valid                   |

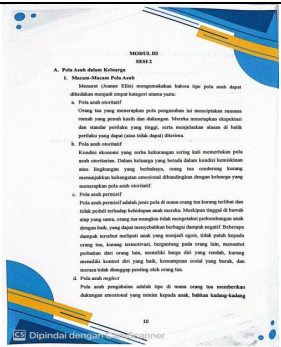
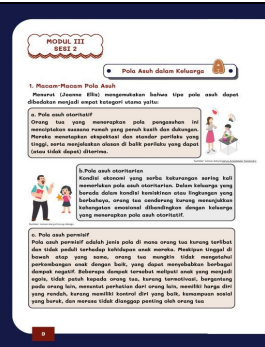
Hasil keterujian rancangan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang kuat dari berbagai aspek penilaian. Validasi ahli materi dan ahli bahasa masing-masing memperoleh skor 95% dan 94% yang masuk kategori sangat layak atau sangat valid, menandakan bahwa isi modul telah tepat secara konsep, relevan dengan kebutuhan pengguna, serta disajikan dengan bahasa yang efektif dan mudah dipahami. Sementara itu, penilaian praktisi sebesar 78% berada pada kategori layak atau valid, yang menunjukkan bahwa modul dapat diterapkan dalam praktik layanan bimbingan keluarga meskipun masih terbuka ruang penyempurnaan pada aspek implementasi. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa rancangan modul telah memenuhi standar keterujian internal dan siap digunakan sebagai media pendukung pendampingan keluarga anak slow learner.

## Pembahasan

Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) level 1 menurut (Sugiyono, 2019) yang menitikberatkan pada tahap perancangan produk tanpa uji coba lapangan skala luas. Tujuan penelitian adalah menghasilkan modul bimbingan

keluarga bagi anak berkebutuhan khusus slow learner melalui tahapan identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, serta desain teruji. Studi awal di SMP Negeri 7 Samarinda menemukan 12 siswa slow learner yang mengalami hambatan akademik akibat daya tangkap dan ingatan yang rendah. Identifikasi dilakukan melalui asesmen guru BK bekerja sama dengan lembaga layanan disabilitas. Wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa anak membutuhkan pendampingan intensif, sementara pola asuh keluarga cenderung protektif dan belum berbasis pemahaman terstruktur. Sekolah juga belum memiliki modul bimbingan keluarga yang sistematis, sehingga muncul peluang pengembangan panduan yang dapat membantu orang tua menerapkan pengasuhan yang lebih tepat.

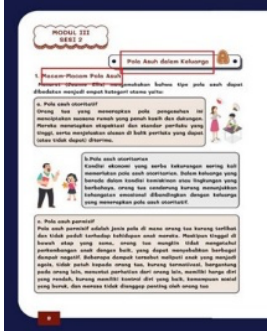
**Tabel 3.** Tampilan Modul Validasi Ahli Materi

| Sebelum Revisi                                                                                                                                                                             | Sesudah Revisi                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Tampilan visual pada modul masih kurang menarik dan belum sepenuhnya mendukung penyajian materi.</p> |  <p>Tampilan setelah direvisi menambahkan berbagai ilustrasi pendukung pada beberapa bagian modul sehingga lebih informatif dan menarik secara visual.</p> |

Penilaian validator bahasa memperoleh skor 94% yang menempatkan modul pada kategori “sangat layak” dari aspek kebahasaan, karena kalimat dinilai komunikatif, jelas, dan memiliki struktur paragraf yang runtut sehingga tidak menimbulkan ambiguitas bagi pembaca. Meski demikian, validator tetap memberi masukan terkait penyempurnaan istilah teknis yang kemudian ditindaklanjuti melalui perbaikan pilihan kata dan penegasan instruksi kegiatan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Majid (2011) dalam (Hasanuddin et al., 2022) yang menyatakan bahwa modul merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai tujuan tertentu, sehingga dapat digunakan secara efektif dengan pendampingan guru BK maupun orang

tua. Dengan karakter bahasa yang jelas dan terarah, modul ini dinilai mampu mendukung layanan bimbingan yang lebih sistematis sekaligus mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam proses pendampingan siswa.

**Tabel 4.** Tampilan Modul Validasi Ahli Bahasa

| Sebelum Revisi                                                                                                                                                                        | Sesudah Revisi                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Penulisan kata penghubung menggunakan huruf kapital yang seharusnya menggunakan huruf kecil.</p> |  <p>Menurut kaidah bahasa Indonesia kata penghubung “dalam” ditulis dengan huruf kecil jika tidak berada di awal kalimat atau di awal judul, dan “Asuh” ditulis dengan huruf besar karena bukan kata penghubung</p> |

Validator ahli praktisi memberikan skor 78% yang menempatkan modul pada kategori “layak”, namun masih memerlukan penyesuaian agar lebih efektif digunakan dalam praktik layanan bimbingan. Nilai ini menunjukkan bahwa modul sudah dapat diterapkan, tetapi perlu penguatan pada aspek teknis lapangan. Praktisi menyarankan penambahan kuesioner beserta kunci jawaban di akhir setiap bagian sebagai alat evaluasi pemahaman orang tua, serta penyederhanaan istilah agar lebih sesuai dengan format bahan ajar. Perbaikan ini penting karena modul harus benar-benar aplikatif dan mudah digunakan selama proses pendampingan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Mohammad Bagas Nur Cahyo et al., 2025) yang menyatakan bahwa anak slow learner memiliki kemampuan intelektual sedikit lebih rendah dibanding anak pada umumnya sehingga membutuhkan pendampingan yang terstruktur dan jelas. Oleh karena itu, penyempurnaan format evaluasi dan istilah dalam modul membantu guru BK memberikan arahan yang lebih terarah serta memudahkan orang tua dalam mendampingi anak slow learner.

**Tabel 4.** Tampilan Modul Validasi Ahli Praktis

| Sebelum Revisi                                                                                                                      | Sesudah Revisi                                                                                                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Penulisan istilah bab diganti dengan modul</p> |  <p>Penulisan sudah mengikuti saran dan masukan dari validator ahli praktisi.</p> |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bimbingan keluarga untuk anak slow learner memperoleh tingkat validitas tinggi, yakni 95% dari ahli materi, 94% dari ahli bahasa, dan 78% dari ahli praktisi, dengan rata-rata 89% yang masuk kategori “sangat layak”. Temuan ini selaras dengan penelitian (Inayah & Haris, 2023) yang juga menghasilkan modul parenting dengan kategori “sangat layak” setelah proses validasi ahli, menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan keluarga relevan untuk layanan BK. Kontribusi penelitian ini menjadi lebih spesifik karena berfokus pada keluarga anak slow learner yang sebelumnya masih jarang dikembangkan dalam bentuk modul. Penelitian ini memperluas gagasan Bronfenbrenner (2001) dalam (Perron, 2017) tentang pentingnya peran keluarga dalam proses konseling dengan menghadirkan media praktis yang membantu guru BK dan orang tua memahami karakteristik anak secara lebih terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga menawarkan inovasi berupa modul yang lebih terarah untuk mendukung pendidikan inklusif.

Meski menunjukkan hasil yang kuat, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang hanya melibatkan validator ahli, yaitu satu ahli materi, satu ahli bahasa, dan satu ahli praktisi. Penilaian kelayakan modul sepenuhnya didasarkan pada validasi tersebut sehingga belum melibatkan orang tua maupun anak slow learner sebagai pengguna langsung dalam uji penerapan lapangan. Artinya, penelitian ini lebih menekankan kesiapan produk dari sisi konseptual dan praktis, sementara dampak implementatif terhadap perubahan perilaku pengasuhan dan perkembangan anak belum

dikaji. Keterbatasan ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas modul dalam konteks penggunaan nyata di lingkungan keluarga dan sekolah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul bimbingan keluarga untuk anak berkebutuhan khusus slow learner dinyatakan “sangat layak/sangat valid” untuk digunakan dalam layanan bimbingan keluarga di sekolah. Modul telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, bahasa, dan penyajian berdasarkan penilaian para validator. Isi modul dinilai relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak slow learner, disusun secara mendalam dan aplikatif. Dari sisi kebahasaan, modul menggunakan bahasa yang baku, jelas, dan mudah dipahami, sementara tampilan visual mendukung keterbacaan serta mempermudah implementasi di lapangan. Dengan kualitas tersebut, modul diharapkan menjadi panduan praktis bagi orang tua dan guru dalam menerapkan strategi pengasuhan yang tepat serta memperkuat peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran diajukan bagi pihak terkait. Orang tua diharapkan aktif mengikuti layanan bimbingan keluarga dan menjaga komunikasi dengan sekolah untuk mendukung perkembangan anak. Guru BK disarankan memanfaatkan modul sebagai panduan layanan yang terprogram, disertai pemantauan berkala agar pendampingan berjalan konsisten. Sekolah perlu menyediakan dukungan fasilitas dan ruang agar program dapat diterapkan secara optimal dalam lingkungan pendidikan inklusif. Sementara itu, peneliti selanjutnya dianjurkan melakukan uji efektivitas jangka panjang untuk menilai dampak modul terhadap perubahan perilaku orang tua dan perkembangan anak, sehingga modul dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan keluarga.

## REFERENSI

- Creswell, J. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach. In *SAGE Publication*.  
<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fadliya, I. (2013). Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar. *WALADA: Journal of Primary Education*, XX(X), 1–14.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., Edi, S., Suharti, A., Chayati, N., Hita, I. P. A. D., Saparuddin, S., Purwanto, E., Hadiningrum, L., Febrina, A., Purnamaningsih,

- P., Wismayanti, K., & Pustaka, S. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN: Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Hoh, L., Suranata, K., & Dharmayanti, P. A. (2024). Penguatan Peran Bimbingan Keluarga dalam Pola Asuh Anak Disabilitas Ganda. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82009>
- Inayah, N., & Haris, A. (2023). Pengembangan Modul Parenting Orangtua Yang Memiliki Anak Autis Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 2(2), 195–205. <https://doi.org/10.26858/.v2i2.47210>
- Lafega Khoirunisa Az Zahra, Nabila Aulia Putri, Risma Syifa Fauziah, & Shinta Nurhalimah. (2024). Studi Literatur: Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.633>
- Lutfiatin, M. P., & Hamdan, S. R. (2021). Parental Involvement Pada Orang Tua Dengan Anak Slow Learner Di Bandung. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), 63–73. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i2.3102>
- Mohammad Bagas Nur Cahyo, Isroul Zamzami Fauziyah, Aisyah Salwa Dinda Aulia, & Mintowati. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Reading Guide Dalam Peningkatan Daya Ingat Anak Slow Learner. *Jurnal PENEROKA*, 5(1), 34–50. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3616>
- Perron, N. (2017). *Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory*. <https://doi.org/10.1891/9780826118165.0018>
- Saadah, N., Firdausia, K., Afrida, N., Widyaningrum, Y., Shofiyuddin, M., & Zulfahmi, M. (2021). Pola Asuh Efektif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Era Digital. *Indonesian Journal of Community Services*, 3, 108. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.108-115>
- Septy Nurfadillah, Saadah, L., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Rachma, S. N., Umayyah, N., & Huzaemah. (2022). Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(6), 669–677. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.625>
- Sugiyono, Prof. DR. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Number 1).